

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL
ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI KARYA ASMA NADIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

WULAN SALINDRI RESTU WINANGSIT

NIM.1223301176

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Salindri R.W

NIM : 1223301176

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam /PAI

Menyatakan bahwa naskah skripsi “ **Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, atau dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Juli 2019

Yang menyatakan



Wulan Salindri R.W

NIM. 1223301176



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL ANTARA CINTA
DAN RIDHA UMMI KARYA ASMA NADIA**

Yang disusun oleh Wulan Salindri R.W (NIM, 1223301176) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada Tanggal: 12 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 2003121 003

Fakhri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 1989060 52015031 003

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO

Muflihah, S.S., M.Pd.

NIP. 19720923 2000032 001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Sawito, M. Ag.
NIP: 19710424 1999031 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Wulan Salindri R.W
NIM : 1223301176
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juli 2019
Dosen Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.19721104 2003121 003

MOTTO

“Selalu berusaha bersyukur kepada Allah S.W.T dalam keadaan apapun”

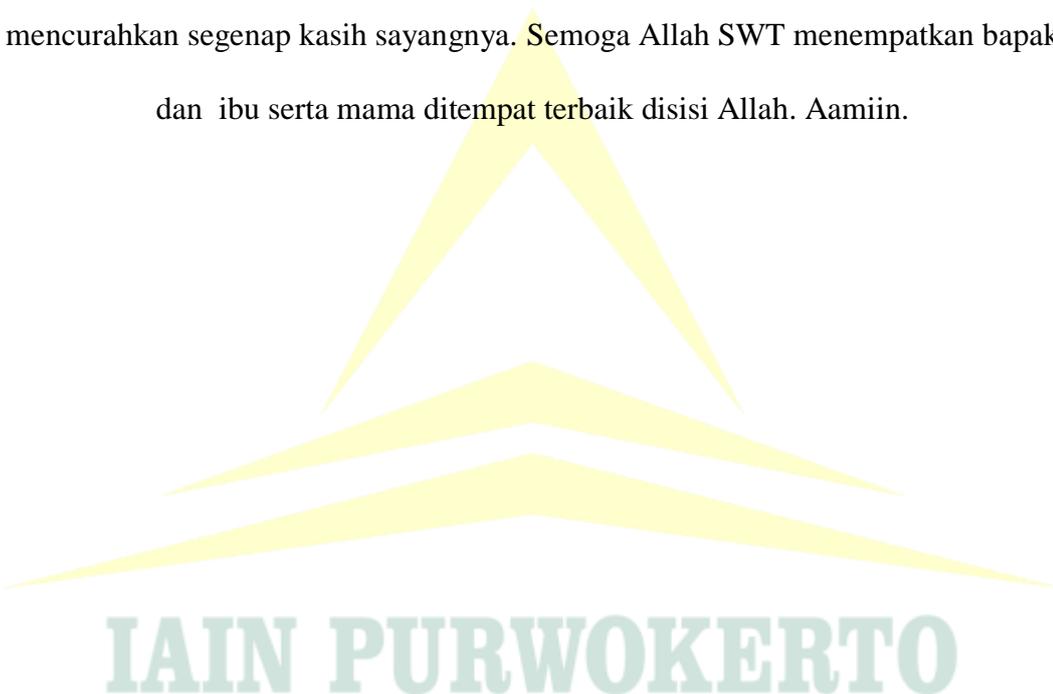


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua bapak dan ibu yang sudah bahagia di Sisi Allah S.W.T dan kakak serta kembaran tercinta kado terindah yang Allah karuniakan. Yang selama ini tak henti-hentinya mendo'akan penulis, mendukung , selalu memberi semangat dan mencurahkan segenap kasih sayangnya. Semoga Allah SWT menempatkan bapak dan ibu serta mama ditempat terbaik disisi Allah. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

**Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi*
Karya Asma Nadia**

Oleh

Wulan Salindri R.W
NIM. 1223301176

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dizaman era digital sekarang ini semakin banyak terjadi kasus-kasus yang menandai semakin memburuknya moral bangsa. Kasus itu terjadi pada semua kalangan dari lanjut usia hingga terjadi pada anak-anak. Untuk mengatasi atau solusi dari permasalahan tersebut adalah pendidikan moral. Salah satunya dapat dilakukan melalui belajar. Agar pembelajarannya menarik maka media pembelajarannya juga menarik. Salah satunya dengan menggunakan novel. Selain sebagai media hiburan, novel juga bisa dijadikan media pembelajaran karena didalam novel terdapat banyak pesan-pesan atau nilai-nilai yang bisa diambil pelajaran serta hikmah bagi pembaca dengan tujuan memberikan pemahaman agar mampu menjalani hidup ke arah yang lebih baik. Salah satunya yakni novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia. Disini yang dimaksud dengan pendidikan moral yakni suatu sifat yang tertanam pada diri seseorang baik itu buruk ataupun baik tergantung dengan ajaran akhlakunya. Demikian itu disamakan dengan pendidikan budi pekerti atau pendidikan etika. Dalam hal ini pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan bermanusiawi. Artinya, pendidikan yang mengajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat agar dinilai bermoral.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral apa sajakah dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yakni dengan cara peneliti memahami isi buku tersebut dan mencatat tentang pendidikan moral yang ada dalam buku tersebut itu pula. Selain itu peneliti juga mencari buku-buku yang berkaitan tentang hel tersebut. Objek dari penelitian ini adalah novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral *Dalam Novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia yakni mengenai moral atau akhlak manusia kepada Tuhan, manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan diri sendiri dan yang berkaitan dengan hukum Islam.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Moral

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia*"**. Sholawat dan salam kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab yakni agama Islam serta yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak. *Aamiin*.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. M.Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar dan telaten telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Asma Nadia selau penulis novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi*, semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi remaja di Indonesia.
9. Kedua orang tua yang sudah bahagia di sisi Allah S.W.T , bapak Suhan dan ibu Leniarti yang begitu berjasa serta memberikan kasih sayang dan cinta dalam hidup penulis, sehingga mampu mengantarkan penulis hingga titik ini.
10. Bapa Adi Supono dan Mama Sulati (Alm) yang merawat penulis dari kecil dengan penuh kesabaran dan keikhlasan tanpa pamrih sedikitpun. Serta selalu berusaha memberikan hal terbaik untuk penulis.
11. Kakak kandung perempuanku mba widya dan suaminya mas aziz yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Mba kedua penulis Mba Sulis Wiarni, Musti Akhyani dan kakak ipar Mas Bahri, Mas Saleh yang selalu memberi semangat dan mendukung moral maupun material untuk penulis.
13. Lintang Pertiwi teman dari rahim yang selalu dengan sabar mendo'akan penulis, serta selalu menerima penulis dalam keadaan apapun.

14. Andi Yoga Satrio, yang selalu mendo'akan, memotivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kelurga dudung (dudung, ayah juki, bunda siti, budhe beti, ninung, idhut) yang telah menjadi kelurga kedua penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

IAIN PURW

Purwokerto, 30 Juli 2019

Penulis,



Wulan Salindri R.W
NIM.122330116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan	

1. Pengertian nilai	13
2. Pengertian Pendidikan	19
3. Tujuan Pendidikan.....	22
B. Pendidikan Moral	
1. Pengertian Moral	27
2. Pengertian Pendidikan Moral.....	29
C. Struktur Novel Sebagai Karya Sastra	
1. Pengertian Novel	36
2. Unsur-Unsur Novel.....	37
3. Karakteristik dan Ciri-ciri Novel.....	37
BAB III BIOGRAFI DAN CORAK PEMIKIRAN PENULIS	
A. Biografi Asma Nadia	39
B. Corak Pemikiran Asma Nadia.....	41
C. Karya-karya Asma Nadia.....	43
D. Deskripsi dan Sinopsis Novel.....	47
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI	
A. Analisis Data	50
B. Sajian Data.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL

ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI KARYA ASMA NADIA

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya didominasi oleh pengembangan ilmu intelektual dan kurang memperhatikan pada aspek moral. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi degradasi moral akibat terkikisnya nilai budaya dan kearifan lokal utamanya melalui pendidikan. Pendidikan mengajarkan nilai yang paling unggul di dalam masyarakat, yaitu nilai kejujuran, sikap jujur adalah hati Nurani terdalam manusia, ia senantiasa memiliki sikap tertinggi dihadapan siapapun. Orang yang jujur adalah yang berkata, berpenampilan dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat. Kejujuran adalah suatu sikap yang jauh dari kepalsuan dan kepura-puraan, sebuah sikap yang dibangun oleh kematangan jiwa dan kejerihan hati.¹

Krisis moneter serta krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, oleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan bahwa persoalan tersebut terjadi karena merosotnya moral di dibuktikan dengan banyaknya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu semenjak reformasi. Tuntutannya adalah

¹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.41-42.

melakukan reformasi secara menyeluruh dan harus menyentuh pada aspek yang berkaitan dengan bidang akhlak.²

Berkenaan dengan hal itu, dibutuhkan penanaman nilai-nilai akhlak mulia melalui pendidikan agama yang dasar-dasarnya harus ditanamkan terlebih dahulu. Di dalam keluarga, penanaman utama moral bagi anak yang biasanya bercermin dalam sikap dan tingkah laku orang tua, sebagai teladan yang dapat dicontoh anak melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian di aplikasikan dalam pergaulan masyarakat.³ Karena setiap manusia baik individu atau social akan menghasilkan sebuah karya, di dalam kehidupannya.

Setiap karya yang dihasilkan akan memiliki nilai yang signifikan dalam sejarah kehidupannya, maka dunia pendidikan akan memberikan seperangkat nilai itu, kemudian dilahirkan melalui paradigma dan wujud kebudayaan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu menjangkau masa depan yang baik pula. Jadi, kebudayaan dan Pendidikan adalah suatu mata rantai yang sangat bertautan, saling mengisi, dan diantaranya memiliki hubungan yang interrelatif.⁴

Pendidikan dianggap mampu mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003

² Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 25.

³ Ibid., hlm. 26.

⁴ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2009), hlm.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang berisi watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan tanggung jawab.⁵

Saat ini, kebutuhan akan pendidikan nilai dan moral bukan hanya sekedar dijadikan pelengkap melainkan sesuatu yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan nilai dan moral menjadi sangat penting ketika arus materialisme secara global semakin mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia. Tidak hanya mereka yang tinggal di kota namun sudah masuk ke desa bahkan yang terpelosok sekalipun.⁶

Pendidikan secara terminologi suatu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Maka tidak beda halnya dengan moral yang memiliki arti sifat dasar yang perlu diajarkan pada Lembaga formal ataupun Non formal sebab eksistensi manusia sangat

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 307

⁶ Subur, *Modal Pembelajaran Nilai Moral Berbasis kisah*, (Purwokero: STAIN Press, 2014), hlm. 59.

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15.

ditentukan oleh dasar tersebut.⁸ Oleh karena itu, pendidikan moral merupakan suatu sifat dasar yang tertanam dalam diri manusia baik benar ataupun buruk dan dapat diatasi dengan kesadaran dari diri sendiri. Seperti halnya yang terdapat dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* bahwasannya nilai pendidikan moral tersebut dapat dilihat dari tokoh utamanya yang bernama Zarika. Bahwasannya dia percaya ridha dari sang umi adalah ridha Allah S.W.T.

“Zarika duduk termenung dipojok Mushola tempat favoritnya sambil memutar tasbih kesayangannya yang dihadiahkan abah. Dalam hati dia bergumam “Ya Allah aku yakin dan percaya bahwa ridha ummi adalah ridha Mu, dan keberkahan akan mengikutinya nanti, kemudian ia tersenyum lebar”.

Seseorang dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran moral yakni dengan mampu menilai mana yang baik dan mana yang buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis.⁹ Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim yang paripurna (kaffah) yang memiliki indikator kemandirian, multi kecerdasan, dan kreatif – dinamis sehingga mampu memberikan rahmat bagi alam.¹⁰

Pendidikan dalam karya sastra juga sangat penting karena untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam karya sastra oleh para penulis ataupun novelis. Adapun beberapa novel yang bergenre religi yang didedikasikan untuk membangun jiwa dan pada akhirnya mampu menjadi

⁸ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 131.

⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 5.

¹⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan...*, hlm.42.

novel *best seller* di Tanah Air seperti novel karya Asma Nadia, Tere Liye dan Habiburrahman El Shirazy. Disisi lain, karya sastra juga menjadi sarana bagi penulis untuk menyampaikan fikiran, perasaan dan tanggapan. Bertolak dari hal itu peneliti tertarik pada novel karya Asma Nadia yang peneliti ungkapkan yaitu tentang Nilai-Nilai Pendidikan Moral yang terkandung dalam novel *Antara Cinta dan Ridha ummi* karya Asma Nadia.

Perkembangan nilai-nilai moral dalam novel itu sendiri mencakup perkembangan fikiran, perasaan, dan aturan menurut kebiasaan mengenai hal-hal yang harus dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (Hurlock). Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan sehingga pada masa anak-anak inilah peran orang tua dan lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, moral yang positif akan berdampak baik begitupun sebaliknya moral yang negative akan berdampak buruk dan mengakibatkan si anak berkembang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai Pendidikan Moral

Kata “Nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹

Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, seseorang di dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hlm. 783

berbagai perilaku dalam kehidupan ini. Pendidikan secara terminologi merupakan suatu perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai ikhtiar manusia guna membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat.¹² Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.¹³

Sedangkan moral adalah kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan moral adalah suatu sifat atau akhlak yang tertanam pada diri seseorang baik itu buruk ataupun baik tergantung pada nilai ajaran akhlaknya.

2. Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi*

Antara cinta dan Ridha Ummi adalah salah satu novel karya Asma Nadia yang di dalamnya mengajarkan kita bagaimana implementasi pendidikan moral terkait dengan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia bahkan dengan diri sendiri. Banyak hal yang menarik untuk dipelajari

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15.

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

dalam novel tersebut diantaranya mengajarkan bahwa ridha orangtua itu sebuah jalan menuju keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah Nilai- nilai Pendidikan Moral apa sajakah yang terkandung dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan moral apa sajakah yang terdapat dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengungkap nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan moral apa sajakah yang terkandung dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca dan penganalisis dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan islam yang khususnya

mengkaji tentang pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Antara cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

- 3) Dapat dijadikan sumber ilmiah bagi para akademika, pendidik dan orang tua untuk mengetahui pendidikan moral yang ada dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian penulis. Diantara penelitian yang *Skripsi/hasil penelitian terkait tema/variabel penelitian (minimal 3 judul)*.

Terkait dengan tema di atas, ada beberapa karya akademis yang telah mengkaji tema tersebut misalnya:

Skripsi Syaefudin Achmad (2014) yang berjudul "*Nilai – nilai Pendidikan Aqidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburahman El-Zhirazy*". Hasil penelitian saudara Syaefudin ditemukan nilai- nilai pendidikan aqidah dalam novel tersebut yang mencakup 6 rukun iman, serta nilai ketauhidan. Maka hal tersebut sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama tentang nilai dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.¹⁴

Skripsi Nindi Via Handita (2011) yang berjudul "*nilai – nilai Pendidikan Moral dalam novel Senja Sangu Terbelah karya Peni*". Dalam penelitian tersebut, Nindi memaparkan bahwa apa saja nilai – nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel tersebut dan dilihat dari berbagai segi yakni

¹⁴ Syaefudin Achmad "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta karya habiburahman El Zhirazy*". Tahun 2014, hal. 82.

dalam kehidupan ajaran Agama Islam, masyarakat sekarang serta dari segi kebudayaan jawa. Dari beberapa segi tersebut tidak ada beda halnya dengan apa yang diteliti oleh peneliti karena di dalamnya sama-sama menemukan nilai-nilai pendidikan moral yang membedakan adalah subjek penelitiannya yakni peneliti lebih fokus pada novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi*.¹⁵

Skripsi lutfiyana (2017) yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*”. Menjelaskan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel tersebut ialah iman, taqwa, ikhlas, tawakal, sabar, menjadi contoh yang baik, membentuk meringankan beban orangtua, silaturahmi dan tidak memandang rendah orang lain. Dari kesimpulan tersebut, ada persamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni moral terhadap orang tua dan orang lain. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, jika sang peneliti mendalami novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia sedangkan Lutfiyana mendalami novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.¹⁶

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

¹⁵ Nindi Via Handita “*Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam novel Senja Sangu Terbelah karya Peni*”. Tahun 2011, hal.59.

¹⁶ Lutfiyana “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*”. Tahun 2017, hal. 62.

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini melewati beberapa tahap sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur yang akan dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode penelitian dapat dibedakan menjadi dua yakni metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.¹⁷

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa dikategori yakni penelitian pustaka (*Library research*), penelitian lapangan (*field research*), penelitian tokoh dan penelitian tindakan kelas.¹⁸

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam kategori literature/penelitian kepustakaan/*library research*. *Library research* adalah jenis penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, kitab, artikel serta tulisan-tulisan tertentu.¹⁹

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Antar Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

3. Sumber data

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, hlm. 7.

¹⁹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Rijal Institut, 2007), hlm. 85.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah narasumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

Buku/novel : Antara Cinta dan Ridha Ummi

Penulis : Asma Nadia

Penerbit : Asma Nadia Publishing House

Tahun Terbit : 2017

Sedangkan sumber data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk data sekunder berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media masa, hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dari buku.²⁰

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pembacaan dipilih sebagai bentuk pengumpulan data dalam penelitian dengan alasan bahwa yang menjadi sumber data penelitian ini adalah dokumen tertulis (penelitian kepustakaan). Teknik pembacaan dilakukan dengan cara membaca dengan teliti, cermat dan kritis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang diinginkan berupa data verbal, yaitu kata, frase, serta kalimat yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan moral. Teknik pencatatan dilakukan pada penelitian ini karena pada dasarnya peneliti adalah manusia biasa yang mempunyai ingatan terbatas, sehingga peneliti dapat memiliki catatan untuk hasil

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusun Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, hlm 7.

observasinya, Teknik ini dilakukan peneliti guna mengetahui biografi dan latar belakang penulisnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan kualitatif dikenakan konsep keshahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas) untuk menentukan kualitas data. Tentu saja pemakaian konsep ini disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma penelitian kualitatif.

Sesuai dengan penelitian kualitatif ini, untuk menjaga keterandalan data dilakukan pengecekan data, yaitu (1) peneliti membaca rujukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, (2) pengamatan dan pengecekan secara terus menerus, mendalam, serata berkesinambungan oleh peneliti selama penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

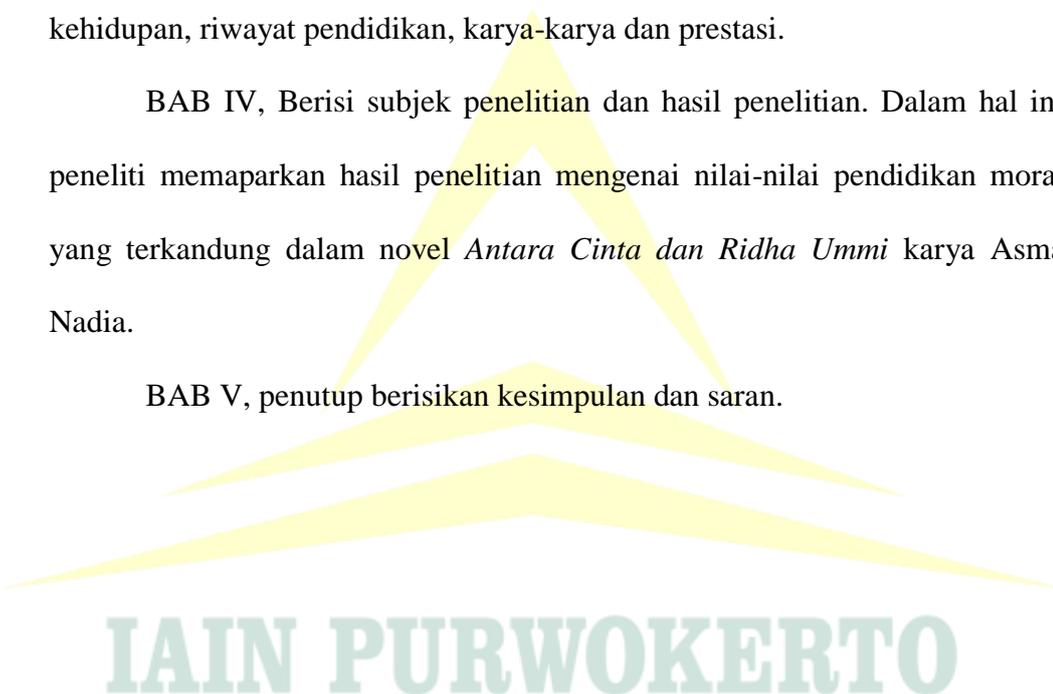
²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

BAB II, landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yakni yang pertama membahas tentang pengertian nilai, jenis- jenis nilai, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan. Bab yang ke dua yakni, pengertian pendidikan moral, ciri- ciri pendidikan moral, tujuan pendidikan moral. Sedangkan pada bab ketiga membahas mengenai struktur novel sebagai karya sastra, pengertian novel, macam-macam novel, unsur-unsur novel dan fungsi novel.

BAB III, membahas tentang biografi penulis, meliputi sejarah singkat kehidupan, riwayat pendidikan, karya-karya dan prestasi.

BAB IV, Berisi subjek penelitian dan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

BAB V, penutup berisikan kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah harga atau kualitas tertentu. Artinya, sesuatu yang dianggap memiliki nilai apabila secara instrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, makapada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah moral, sehingga menjadi nilai moral.²²

Menurut Shaver, nilai adalah standar dan prinsip untuk memberikan pada sesuatu. Mereka adalah kriteria untuk menilai sesuatu benda (orang, objek, ide, tindakan, situasi) itu bagus, berguna, diinginkan, atau sebaliknya, jelek, tidak berguna.

Dari Shaver ini mengandung tiga elemen utama, pertama nilai adalah suatu konsep, bukan perasaan. Nilai adalah standar penilaian dengan isi yang rasional. Karena rasional inilah, nilai dapat didefinisikan, dianalisa, dan dibandingkan dengan nilai lain. Misalnya, rasa tanggung jawab merupakan sebuah nilai yang sering kita gunakan untuk menilai tindakan diri kita sendiri dan orang lain. Gagasan tentang rasa tanggung

²² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Jogjakarta: Stain Perss, 2014), hlm. 31

jawab secara otomatis membangkitkan reaksi emosi positif. Kita mungkin seringkali mengalami emosi negatif ketika berurusan dengan orang lain yang tindakannya dirasa tidak bertanggung jawab. Namun nilai tanggung jawab bukanlah sekedar perasaan samar-samar tentang setuju atau tidak setuju.²³ Konsep ini adalah konsep yang bertanggung jawab, tidak bertanggung jawab, atau berada ditengah-tengah. Oleh karena itu, nilai memiliki pengaruh, namun struktur yang menggambarkannya bersifat kognitif.

Kedua, nilai berada dalam pikiran, terbebas dari kesadaran diri atau afirmasi publik. Nilai tidak harus diumumkan secara eksplicit atau digunakan dalam suatu praktek untuk bias disebut nilai. Shaver mengatakan nilai-nilai tertentu beroperasi dibawah permukaan pilihan rasional dan tindakan yang jelas. Misalnya, seorang laki-laki bias menghargai kerja keras meskipun dia tidak pernah secara ekspisit memilih untuk bekerja keras atau secara terbuka memberikan komitmen untuk itu. Mungkin dia selalu bekerja keras diluar kebutuhan ekonomi. Di waktu yang sama, dia bias saja memberikan penilaian tentang seberapa keras kerja orang lain.

Ketiga, nilai merupakan sesuatu yang bersifat dimensional ketimbang kategori mutlak. Nilai merupakan kriteria untuk menilai tingkat kebaikan dan keburukan, benar atau salah, atau pujian dan cacian, bukan sekedar ada atau tidaknya karakteristik ini. Kita ambil

²³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 24.

contoh kerja keras dan tanggung jawab. Tentunya ini bukanlah kategori yang mutlak. Kita jarang menganggap seseorang sepenuhnya bertanggung jawab atau sepenuhnya malas.²⁴

Karena nilai akan berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, keluhuran budi pekerti serta akan, menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasakan menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richad Eyre (1997) menulis tentang:

“Yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang akan menentukan sikap kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik bisa menjadikan orang lain menjadi baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya”²⁵

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosial-ekonomi, politik, agama, etnis, budaya, dimana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda. Konflik dapat muncul antar pribadi atau antar kelompok karena sistem yang tidak sama berbenturan satu sama lain. Oleh karena itu, jika terjadi konflik, dialog merupakan salah satu solusi terbaik sebab dalam dialog ada suatu usaha untuk saling mengerti, memahami dan menghargai sistem nilai kelompok lain sehingga dapat memutuskan apakah orang lain harus

²⁴ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Jogjakarta: Stain Perss, 2014), hlm. 33-35.

menghormati dan bersikap toleran terhadapnya, atau menerima, atau integrasi dalam sistem nilainya sendiri.²⁶

Dalam kehidupan seseorang harus berhadapan dengan lebih dari satu nilai sekaligus. Dalam keadaan seperti ini seseorang harus memilih salah satu nilai yang membawa dirinya semakin ditingkatkan martabat hidupnya. Untuk hal seperti adanya peringkat nilai hidup akan mempermudah seseorang dalam melakukan pilihan. Sebagai contoh seorang “pemabuk”, dia mencari nilai kenikmatan dari memabuk, tetapi sekaligus mengancam kesehatannya, sebab alkohol tidak saja terasa nikmat saat diminum, tetapi merusak organ tubuh seperti jantung. Dalam kasus ini seharusnya “si pemabuk” memikirkan nilai apa yang mau dipilih. Menurut Max Sheller seharusnya dia tidak memilih untuk memabuk agar senang, karena nilai kesehatan lebih tinggi hakikatnya daripada nilai kenikmatan.²⁷

Persoalan untuk apa orang susah payah menyusun perangkat nilai? Menyusun perangkat nilai pada dasarnya adalah persoalan menentukan prioritas. Mengingat bahwa tingkah laku selalu terkait dengan nilai tertentu, maka sebelum mengambil keputusan akan nilai mana yang mendasarinya.

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Seperti yang dinyatakan Kurt Baier (UIA, 2003), seseorang sosiolog menafsirkan nilai dengan sudut pandangnya sendiri, tentang keinginan,

²⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 66-67

kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog menafsirkan nilai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikolog, seperti hasrat motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Seorang antropolog menafsirkan nilai sebagai harga yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Lain lagi seorang ekonomi yang menafsirkan nilai sebagai suatu harga produk dan pelayanan yang dapat dijadikan untuk kesejahteraan manusia.²⁸

Karena itu, untuk kebutuhan pengertian nilai yang lebih sederhana namun mencakup seluruh aspek. Maka dari itu kita dapat menarik suatu definisi baru, yaitu: Nilai adalah rujukan dan keyakinan menentukan pilihan. Dimana esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum dikatakan berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan adanya yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths et al (1996) mempunyai beberapa indikator yang harus dicermati, yakni:

- a. Nilai memberikan tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju. harus dikembangkan dan diarahkan.

²⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 7-8.

- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspiration*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudeberes*) atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberikan acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*intersesis*) atau memikat hati seseorang, untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan unruk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*fellings*) atau hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati seperti senaang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain sebagainya.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan dan kepercayaan (*beliefs and conviction*) seseorang, suatu kepercayaan dan keyakinan pada nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai yang emnuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan niali tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong niat untuk melakukan sesuatu niali tersebut.
- h. Nilai biasanya timbul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seeorang ketika yang bersangkutan dalam mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan kehidupan.²⁹

²⁹²⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 58.

2. Pengertian Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistematis Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukannya, masyarakat bangsa dan negara. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan hidup, pendidikan dalam arti luas artinya segala kegiatan, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan pengaruh, perubahan, dan pertumbuhan bagi kehidupan.

Pendidikan dalam arti sempit, adalah sekolah bentuk pendidikan ini merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial. Masa pendidikannya hanya proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas yaitu masa anak dan remaja, pendidikan ini dilakukan pada masa kita sekolah ataupun masa kita kuliah sehingga waktu terbatas pada masa itu saja berbeda dengan

sekolah arti luas seperti diatas yang dilakukan selamanya atau seumur hidup.³⁰

Pendidikan merupakan suatu hal yang luhur karena hakikatnya belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan sebuah cara agar manusia dapat memiliki pribadi yang luhur, bermartabat dan berkahlak mulia. Untuk dapat memahami hakikat pendidikan itu secara mendalam, berikut ini dikemukakan pengertian berdasarkan berbagai sudut pandang sebagai berikut:

- a. UU NO. 2 Tahun 1989: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mendapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat setiap hari yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.
- c. Wikipedia: Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan berikunya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.
- d. Ki Hajar Dewantara: Pendidikan adalah suatu tuntutan hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntut

³⁰ Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 73.

segala kekuatan kodrat yang ada pada diri peserta didik agar sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

- e. Fuad ihsan: Pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan.
- f. Muhamad Yunus: Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak, sehingga secara berlahan bias mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.
- g. Zaharai Indris: Pendidikan adalah serangkaian kegiatan berkomunikasi yang bertujuan supaya manusia dewasa atau pendidik dengan peserta didik saling bertatap muka dengan menggunakan media.³¹

Berdasarkan berbagai pengertian pendidikan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani ataupun rohani, baik secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus menerus

³¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.67.

untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tertinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah pada diri manusia. Dalam konteks ini kegiatan pendidikan dapat dilakukan oleh tiga kelompok, yaitu: diri sendiri, lingkungan (alam) dan orang lain. Jangkauannya mencakup tiga wilayah, yaitu: jasmani, akal fikiran dan hati. Sementara tempatnya juga mencakup tiga wilayah, yaitu: rumah, sekolah dan lingkungan.

Dalam konteks diatas, pendidikan adalah upaya menumbuhkan kepribadian serta menanamkan sara tanggung jawab. Fungsi pendidikan terhadap manusia laksana makanan yang langsung memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, sebagai persiapan untuk mencapai hidup secara efektif dan efisien.³²

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk memajukan pemerintahan maka usahakan pendidikan mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Pendidikan

³² Hamid Harmadi, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 2-7

Perguruan Tinggi. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini, pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya Ujian Nasional sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti.³³

a. Tujuan Pendidikan dalam UUD 1945 (Versi Amandemen)

- 1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.
- 2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan kehidupan manusia”.

b. Tujuan Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik

³³ Sulha, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm: 17.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuha Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warna negara yang demokratis serta tanggung jawab.³⁴

Secara historis pendidikan merupakan hal yang sudah ada pada zaman dahulu. Sejak sejarah bangsa Yunani, yaitu mengarahkan kepada ketentraman. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut bangsa Yunani adalah untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Beberapa tokoh lain memiliki beberapa konsep pengertian tujuan pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Ki Hadjar Dewantoro. Tujuan Pendidikan adalah untuk mendidik agar anak menjadi manusia yang sempurna dihidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.
- 2) Friedrich Frobel. Tujuan Pendidikan adalah membentuk manusia menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang memiliki kecakapan praktis dan dapat memecahkan pronlem sosial sehari-hari.
- 3) Jhon Dhewey. Tujuan Pendidikan adalah membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang

³⁴ Hamid Harmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 19.

mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik.

- 4) Martinus Jan Langeveld menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. M.J Langeveld mengkatagorikan tujuan pendidikan menjadi enam bentuk sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Umum.

Tujuan Pendidikan secara umum adalah untuk mrncapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bias dicapai seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunya seorang anak menolong dirinya sendiri ketika mengalami pemasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

b) Tujuan Pendidikan Khusus.

Tujuan Pendidikan secara khusus adalah tujuan pendidikan yang hendak di capai secara khusus berdasarkan usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial, budaya, dan lain sebagainya.

c) Tujuan Pendidikan Tidak Lengkap

Tujuan Pendidikan tidak lengkap adalah tujuan pendidikan yang menyangkut hanya sebagai aspek pada hidup manusia.³⁵

d) Tujuan Pendidikan Sementara

Tujuan Pendidikan terkadang tidak dapat dicapai dengan satu langkah saja. Tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang ditempuh pendidikan utama setingkat demi setingkat. Tujuan pendidikan setingkat demi setingkat inilah yang disebut tujuan pendidikan sementara.

e) Tujuan Pendidikan Intermedier.

Tujuan pendidikan intermedier merupakan tujuan pendidikan sampingan yang berfungsi sebagai perantara tujuan pendidikan pokok. Contohnya, orang tua membiasakan anak mencuci piring setelah makan. Kebiasaan ini ditanamkan dengan tujuan pendidikan supaya anak memiliki rasa tanggung jawab.

f) Tujuan Pendidikan Isidental

Tujuan pendidikan isidental merupakan tujuan pendidikan yang dicapai saat-saat tertentu dengan sifat seketika dan spontan. Contohnya, orang tua menegur anaknya agar tidak

³⁵ Rohmat Mulyana, *Pengaktualisasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 43.

melukai binatang ketika si anak akan mengambil batu untuk melempar.³⁶

Tujuan pendidikan mengarah pada kondisi apa yang diharapkan dalam proses pendidikan dan tujuan pendidikan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan pada usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting adalah dapat memberikan penilaian dan evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan.³⁷

B. Pendidikan Moral

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata *mores* (latin), yang berhubungan dengan kebiasaan (adat) suatu kelompok manusia. Mores mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh sekelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku anggotanya dan harus dipatuhi.³⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indosensia, kata moral diartikan sebagai ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Sedangkan secara umum moral merupakan suatu hukum tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan benar agar

³⁶ Rohmat Mulyana, *Mengaktualisasi Pendidikan Nilai*

³⁷ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11-17.

³⁸ Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 29

terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik atau buruknya perbuatan manusia (akhlak).³⁹

Dalam Bahasa Arab, kata moral sering disama artikan dengan akhlak yang merupakan jamak dari kata *khulq* yang berarti tingkah laku atau budi pekerti. Moral dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etik, tata karma, budi pekerti yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Moral dalam arti istilah merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat diartikan benar salah, baik atau buruk sehingga moral dapat memberikan batasan tentang hal itu.⁴⁰

Pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan, seseorang dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta, sesama dan dirinya sendiri. Apabila yang dilakukan seseorang sudah sesuai nilai rasa yang berlaku dimasyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat. maka orang tersebut dinilai bermoral baik, begitu nuga sebaliknya. Karen itu, jika dikatakan perbuatan pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka perbuatan orang itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dimasyarakat. Moral merupakan prinsip baik-buruk yang melakat pada diri manusia.

Ajaran Islam mempunyai presepsi yang sangat khas tentang moral, terutama jika diartikan sengan eksistensi manusia sebagai *akhsani taqwim*

³⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hlm. 785.

⁴⁰ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Jogjakarta: STAIN Pres,2014), hlm. 35.

(sebaik-baiknya bentuk), serta makhluk yang dimuliakan oleh sang *khaliq*. Manusia dibekali potensi pengetahuan untuk membdakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kesadaran moralnya tumbuh secara bertahap seiring dengan perkembangan berfikir, perasaan baik dan buruk dalam diri manusia.⁴¹

Dari melihat beberapa pendapat diatas, sebenarnya moral merupakan kondisi fikiran, perasaan, ucapan, perilaku manusia yang terkait dengan nilai baik dan buruk. Jadi moral dapat diartikan sebagai tindakan sesorang untuk menilai benar dalam cara hidup mengerti apa yang baik dan apa yang buruk. Moralitas menjadi batas dan ukuran manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

2. Pengertian Pendidikan Moral

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN dan tujuan kelembagaan sekolah serta tujuan pendidikan moral yang diberikan pada tingkat sekolah dan perguruan tinggi, maka pendidikan moral di Indonesia dirumuskan sebagai berikut. Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan mnyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologi untuk tujuan pendidikan.

⁴¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), hlm. 10-12.

Pengertian moral dalam pendidikan moral disini hampir sama dengan rasional dimana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya.

Seseorang yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan moral yang dianggap baik pada saat itu harus dihukum.⁴²

Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan bermanusiawi. Artinya pendidikan moral adalah pendidikan yang tidak mengajarkan tentang akademik, namun non akademik khususnya tentang sikap dan bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang baik. Sayangnya, saat ini di Indonesia sudah minim sekali atau hampir tidak ada guru yang mengajarkan hal tersebut. Tentu saja hal ini menyebabkan kehancuran moral peserta didik saat ini, dampak yang amat sangat terlihat jelas adalah banyaknya tawuran yang terjadi sekarang terutama pada kaum peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa tidak dapat terkontrolnya emosi pada diri peserta didik, peserta didik sudah mulai menuruti hawa nafsunya tanpa bias mengendalikannya. Hal ini tentu saja merupakan salah satu tugas guru mendidik peserta didik menjadi manusia yang bermartabat yang bias mengendalikan hawa nafsu pada diri sendiri.

Saat ini pendidikan moral sudah dikalahkan oleh pendidikan yang lain seperti matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Waktu disekolah

⁴² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta, 2015), hlm. 22

habis untuk mengejar nilai akademik. Peserta didik dipaksa belajar mati-matian agar nilainya pada saat ujian nanti jauh lebih baik sehingga mampu mengharumkan nama sekolah dimana dia bersekolah. Guru, peserta didik, dan pemerintah seolah-olah lupa ada pelajaran yang lebih penting dari itu semua yaitu pendidikan moral. Pendidikan yang akan dibawa sampai ke liang lahat, pendidikan yang akan menentukan bagaimana dia dipandang masyarakat lain kelak, pendidikan yang membuat ia menjadi manusia yang berguna, pendidikan yang mengantarkan peserta didik antara surga dan neraka kelak.

Tentu saja kita mengetahui bahwa kehancuran suatu negara dapat terjadi karena hancurnya moral dari beberapa warga negaranya. Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa kehancuran negara dapat dipicu bukan dari memburuknya nilai akademik namun karena hancurnya moral. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral jauh lebih penting dari pada pendidikan akademik. Pendidikan moral yang akan menentukan kemana arah negara ini berkembang.⁴³

Moral secara eksplisit terkait dengan proses sosialisasi individu, dimana tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral menjadi sifat dasar yang diajarkan di sekolah dan peserta didik harus mempunyai moral jika ingin dihormati dan dihargai oleh sesamanya.

Moral sebagai aturan-aturan normatif yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Moral seringkali digunakan untuk merujuk pada

⁴³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta, 2015), hlm.24.

aturan tingkah laku, kebiasaan individu, atau kelompok. Secara spesifik, kata moral atau akhlak dapat digunakan untuk menunjukkan arti tingkah laku manusia atau aturan-aturan tingkah laku manusia. Abdullah membedakan antara etika dan moral. Moral merupakan tata nilai yang sudah jadi dan siap pakai, sementara etika merupakan studi kritis terhadap moralitas sehingga moral tidak lain adalah objek material dari etika.

Pada dasarnya, adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang saat berinteraksi dengan sang pencipta, sesama dan dirinya sendiri sendiri. Namun walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada pada suatu sistem yang berwujud aturan. Disamping beberapa aturan, moral yang melekat pada diri individu adalah rasa, sedang dalam masyarakat bisa berupa budaya sehingga orang yang bermoral dan tidak bermoral adalah jika seseorang melakukan tindakan sesuai dengan nilai rasa dan budaya yang berlaku ditengah masyarakat tersebut. Jika perilaku dapat diterima dilingkungan kehidupan sesuai aturan maka orang tersebut dinilai memiliki moral.

Kesadaran moral erat dengan hati nurani yang di dalam bahasa asing disebut *conscience*, *conscientia*, *gewissen*, *geweten* dan bahasa arab disebut dengan *qalb*, *fu'ad*. Kesadaran moral mencakup tiga hal: a). Perasaan wajib atau keharusan melakukan tindakan yang bermoral, b). Kesadaran moral dapat juga terwujud rasional dan objektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat, sebagai hal yang objektif dan dapat diberlakukan secara universal. Artinya, moral

berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap orang, yang bedarada dalam situasi yang sejenis, dan c). kesadaran moral padat pula muncul dalam bentuk kebebasan yang bertanggung jawab.⁴⁴

Hakikat moral adalah aturan yang disepakati aturan yang disepakati secara umum mengenai perbuatan serta semua hal yang dianggap baik dan buruk termasuk dalam hubungan dengan sesama manusia dan Tuhan. Namun moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Moral adalah suatu teori mengenai tingkah laku manusia yaitu baik dan buruk yang masih dapat dijangkau oleh akal.

Perkembangan moral pada dasarnya merupakan interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan orang tua, antara peserta didik dan pendidik, dan seterusnya. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan interaksi berbagai aspek dalam diri seseorang dengan sesamanya dan lingkungannya, maka seseorang dapat berkembang menjadi semakin dewasa baik secara fisik, spiritual dan moral.

Moral berkembang menurut serangkaian tahap perkembangan psikologis. Kolibreg menunjukkan dengan penelitiannya bahwa tahap-tahap perkembangan moral berlaku sama bagi setiap orang, tidak memandang lingkungan budaya, tempat, kelas dalam masyarakat, kasta serta agama.

⁴⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm. 61

Tahapan demi tahapan yang ditunjukkan Kolibre menunjukkan suatu lingkungan yang sistematis, urutan, bertahap, dan tingkat prakonvensional. Itu berarti bahwa perkembangan pengertian dan pertimbangan moral dibatasi oleh perkembangan umur dan tahapan.

Isi pertimbangan moralnya dapat berbeda-beda, namun kerangka perkembangan fikirnya sama, begitu juga urutan tahapan perkembangannya sama. Memang jarang orang yang perkembangan moralnya mencapai tahap lima atau enam, karena perkembangan pendewasaan moral itu tidak terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Orang harus mengembangkannya sendiri. Partisipasi dalam peran sosial serta hubungan antar pribadi yang dialami seseorang amat sangat menentukan proses perkembangan kedewasaan moralnya. Pengalaman itulah yang akan mengajarkan mereka berkembang mencapai tahap terakhir.⁴⁵

Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan maka yang dimaksud dengan moral adalah perbuatan itu sendiri. Disini tampak bahwa masih ada jarak antara kata hati dengan moral. Disini tampak bahwa masih ada jarak antara kata hati dan moral. Artinya, seseorang yang memiliki kata hati yang tajam belum tentu otomatis perbuatannya merupakan bentuk realisasi dari kata hati itu. Untuk menjembatani jarak antara keduanya masih ada aspek yang diperlukan yaitu kemauan. Bukanlah banyak orang yang memiliki kecerdasan akal tetapi tidak cukup memiliki moral (keberanian berbuat). Itulah sebabnya maka pendidikan

⁴⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm.4-5.

moral disebut juga pendidikan memauan yang oleh M.J Langeveld dinamakan *De opvoeding omzichzelfs wil*. Tentu saja yang dimaksud kemausan yang sesuai dengan tuntutan kodrat manusia. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa moral yang sinkron dengan kata hati yang tajam yaitu yang benar-benar baik bagi manusia, sebagai manusia yang memiliki moral yang baik atau moral yang tinggi (luhur). Perbuatan yang tidak sinkron dengan kata hati yang tajam merupakan realisasi dari kata hati yang tumpul yang disebut moral yang buruk atau moral yang rendah (asor) atau pada umumnya diartikan tidak bermoral. Seseorang dikatakan bermoral tinggi karena ia menyatukan diri dengan nilai-nilai yang tinggi, serata segenap perbuatannya merupakan peragaan dari nilai-nilai yang tinggi pula.⁴⁶

Adapun tujuan pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kapasitas berfikir secara moral, dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah S.W.T dan mempertinggi kualitas budi pekerti peserta didik.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang, agar mengetahui dan mengerti serta melaksanakan ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan dan tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

C. Struktur Novel sebagai Karya Sastra

1. Pengertian Novel

⁴⁶ Zaim ELMubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 10.

Kata novel berasal dari bahasa latin yakni *nevellus*. Kata *nevellus* dibentuk dari kata kata *novus* yang berarti baru atau *new*. Diaktakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁴⁷ Adapun secara istilah menurut beberapa pengamat sastra, sebagaimana telah dikutip oleh Endah Tri Priyatni merupakan novel sebagai berikut:

- a. Novel adalah bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari (Ensiklopedi Americana).
- b. Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang satu buku atau lebih, yang mengarah pada kehidupan manusia yang berdifat imajinasi.
- c. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁴⁸

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra ini paling banyak bereda, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat.⁴⁹ Novel menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog,

⁴⁷ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm. 124

⁴⁸ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2010), hlm. 2-3

⁴⁹ Sahabat Bersama, *Pengertian Novel*, ([http:// SobatBaru.Blogspot.com](http://SobatBaru.Blogspot.com).)

kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya. Walau berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penuh penghayatan serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.⁵⁰

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya novel adalah cerita, karena fungsi novel adalah bercerita dan aspek terpenting dari novelpun yaitu menyampaikan cerita.

2. Unsur-unsur Novel

Sebuah karya sastra dalam bentuk novel dibangun dengan dua unsur yaitu unsur instinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsic adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur tersebut diantaranya adalah tema, amanat, latar, watak, dan sudut pandang. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur dari luar karya sastra namun berpengaruh terhadap karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, dan sebagainya.

3. Karakteristik Novel dan ciri-ciri Novel

Karakteristik novel di Indonesia ada sedikit perbedaan antara roman, novel, dan cerpen.

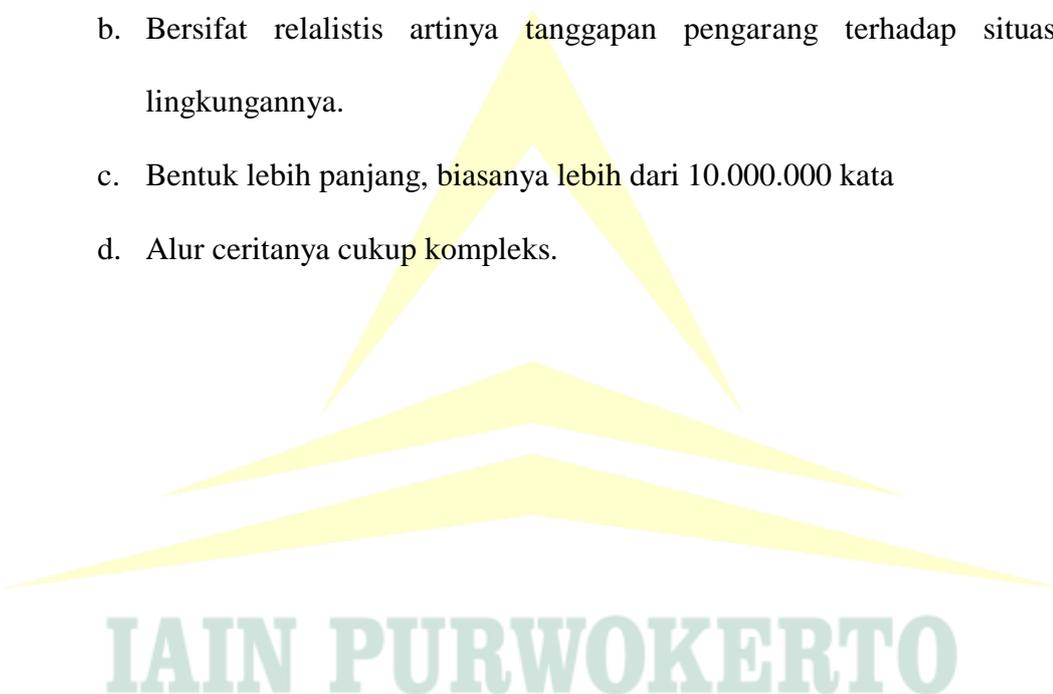
Ada juga yang disebut *noveler*. Dalam roman biasanya kisah dari tokoh lahir sampai dewasa hingga meninggal, roman biasanya mengikuti aliran romantik. Novel berdasarkan realisme, dan kehidupannya dapat

⁵⁰ Burhan Nurgaiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2010), hlm. 4.

berubah dari keadaan sebelumnya. Berbeda dengan cerita pendek yang tidak yang tidak berkepentingan pada kesempurnaan cerita atau kebutuhan sebuah cerita, tetapi lebih berkepentingan pada kesan.⁵¹

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa. Yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ditulis dengan gaya narasi, yang terkadang kadang dicampur dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana.
- b. Bersifat realistik artinya tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya.
- c. Bentuk lebih panjang, biasanya lebih dari 10.000.000 kata
- d. Alur ceritanya cukup kompleks.



IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Sahabat Bersama, *Pengertian Novel*, ([http:// SobatBaru.com](http://SobatBaru.com).)



BAB III

BIOGRAFI DAN CORAK PEMIKIRAN PENULIS

A. Biografi Asma Nadia

Asma Nadia adalah salah satu penulis perempuan *best seller* paling produktif di Indonesia. Asmarani Rosalba adalah nama asli Asma Nadia yang dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 1972. Asma terlahir dari keluarga sederhana yang tinggal di sebelah rel kereta api. Asma merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan mu'alaf keturunan Thionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan seorang adiak bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga menekuni minat mereka sebagai penulis.⁵²

Asma memiliki dua anak yang bernama Eva Maria Putri salsabila dan Adam. Putra hasil pernikahannya dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Kedua anaknya juga berminat menekuni karier sebagai penulis mengikuti jejak kedua orang tuanya.

Asma nadia tidak dapat melanjutkan kuliahnya di Fakultas Teknologi Pertanian di Insitut Pertanian Bogor, karena ia harus beristirahat karena penyakit yang di deritanya. Namun, saat kesehatannya menurun ia tetap semangat untuk terus menulis. Disamping itu, dorongan dan motivasi dari keluarga dan orang yang menyayanginya memotivasi untuk terus menulis.

⁵² Asma Nadia, *Rebulan Dimata Ibu*, (Jakarta: Mizan Publishing,2000), hlm. 247

Ditengah melawan penyakitnya tersebut, Asma tetap aktif mengirimkan tulisannya ke majalah Islam. Sebuah cerpenya yang berjudul *Imut* dan *koran Gondrong* pernah meraih juara pertama Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) tingkat nasional yang diadakan majalah Annida pada tahun 1994 dan tahun 1995.

Harian republika memberikan anugerah Tokoh Perubahan 2010, kepada penulis produktif yang telah menulis lebih dari 40 buku ini. Sementara IKAPI menyematkan penghargaan sebagai Tokoh Perbukuan Islam di tahun 2011. Asma juga masuk dalam daftar The 500 most Influential Muslim di dunia, 2011. Sementara She Can memberikan penghargaan kepada Asma Nadia sebagai salah satu perempuan Indonesia paling inspiratif.⁵³

Diantara penghargaan lain yang diraih Asma termasuk penghargaan Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapa Award di tahun 2000,2001, dan 2015, penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara/Mastera (2005), Anugerah IBF Award sebagai nobelis terbaik (2008), serta penghargaan sebagai peerta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan Fib dan Dewan Kesenian Jakarta.⁵⁴

Asmana pernah diundang menghadiri acara kepenulisan di Singapura, Malaysia, Brunai Drussalam, Hongkong, Mesir, Korea, Jepang, Italia dan Inggris. Undangan yang sama pada bulan Agustus sampai September dari *Le Chateau de lavgny* DI Switzeland yang menjadi awal dari perjalanan bacjpackernya keliling Eropa. Ia juga sempat diundang untuk memberikan

⁵³ Asma Nadia, *Assalamu'alaikum Beijing*, (Depok: Asma Nadia Publishing House,2014), hlm. 339

⁵⁴ Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela*, (Jakarta: Kompas,2011), hlm. 117-118.

seminar dan wawancara kepenulisan PTRI Janeva, Masjid Al Falah Berlin, KBRI Roma, Manchester dalam acara KIBAR, dan Newcastle.

Sejak awal tahun 2009, ia mendirikan penerbitan sendiri dengan nama Asma Nadia Publishing House. Beberapa buku yang telah diadaptasi menjadi film adalah Emak Pengen Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela, Assalamu'alaikum Beijing. Sebagian royalti dari buku-bukunya dimanfaatkan Asma untuk mengembangkan Rumah Baca Asma Nadia, perpustakaan, dan tempat mengasah kreativitas bagi anak dan remaja kurang mampu. Sebanyak 68 perpustakaan gratis bagi dhuafa ini telah berdidid di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Papua sampai dengan Hongkong.

B. Corak Pemikiran Asma Nadia

Asma nadia salah satu wanita muslimah yang berhasil meraih prestasi dan berbagai penghargaan atas karya-karyanya. Menulis adalah pilihan dia untuk terus menebar kebaikan dan berdakwah melalui media cetak.

Buku-buku yang ditulis Asma Nadia sebagian besar berisi tentang kehidupan nyata seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya dan hubungan dengan sesama manusia. Menurutnya, berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah di berbagai majelis ataupun engajian. Namun, berdakwah bisa dilakukan melalui media cetak, media informasi, dan lain sebagainya. Sehingga, di dlam karyanya Asma Nadia menulis berbagai kisah menarik dan mendidik berupa nasehat-nasehat, keteladanan, dan sebagainya.⁵⁵

⁵⁵ Asma Nadia, *Seminar Melalui Bedah Novel dengan tema Merengkuh Kebeningan Hati Melalui Assalamu'alaikum Beijing*, Kamis 18 Desember 2017

Sebagai *public speaker* dan motivator, Asma Nadia sudah berbicara di hadapan lebih dari satu juta *audience*. Ia kerap memberikan *workshop* dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air, hingga lima benua. Antara lain di kota Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukuoka), dan beberapa kota di Benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, Wina, Paris, Moscow) hingga ke Benua Australia, Amerika, dan Afrika.

Perempuan yang dinobatkan sebagai Sahabat Badan Narkotika Nasional 2015 ini cukup eksis di media sosial. *Fanbase* dan Facebook mencapai 700 ribu dan Instagram 744 ribu *follower*. Ia dinobatkan sebagai salah satu tokoh kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013. Selain itu, ia juga kini dikenal sebagai *Jilbab Traveler*. Sudah lebih dari 60 negara dan 320 kota dikunjungi. Sepanjang perjalanan, ia menyalurkan hobi sebagai fotografi.

Asma Nadia berharap, melalui tulisannya atau novel-novelnya para pembaca akan dapat mengambil pelajaran dari berbagai kisah yang disajikan. Selain itu, para penikmat novel akan termotivasi untuk mengubah pola perilakunya sesuai perjalanan kisah tersebut. Dengan demikian, untuk berdakwah dan memberikan manfaat untuk orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, menulis berbagai kisah yang mendidik untuk para pembaca. Semua dilalui Asma Nadia dengan rasa syukur, karena hanya dengan kebaikan Allah S.W.T semua mimpi terwujudkan.⁵⁶

C. Karya-karya Asma Nadia

⁵⁶ Asma Nadia, *Tentang Asma Nadia dalam novel Bidadari untuk Dewa*, (Depok: KMO Publishing, 2017), hlm.182

Asma Nadia telah menghasilkan lebih dari 40 buku dalam kurun waktu 10 tahun. Diantara karyanya telah difilmkan dan meraih berbagai penghargaan.

Diantara karya-karya Asma Nadia antara lain:

1. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2000 adalah:
 - a. *Aisyah Putri 1: Operasi Milenia*. Bandung: Syaamil
 - b. *Serenade Biru Dinda*. Jakarta: Mizan Publishing.
 - c. *Hari-hari Cinta Tiara*. Jakarta: Mizan Publishing.
 - d. *Titian Pelangi*. Jakarta: Mizan Publising.
 - e. *Pesantren Impian*. Bandung: Syaamil.
 - f. *Ola si Koala 1: Gara-gara hal yang sepele*. Bandung: Syaamil.
 - g. *Ola si Koala 2: Lomba Mengaji*. Bandung: Syaamil.
 - h. *Kerlip Bintang Diandra*. Bandung: Syamil.
 - i. *Rembulan di Mata Ibu*. Jakarta: Mizan Publisihing.
2. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2001 adalah:
 - a. *Kepak Sayap Patah*. Jakarta: FBA Press.
 - b. *Aisyah Putri: Chat onlone*. Bandung: Syaamil.
 - c. *Dialog 2 Layar*. Jakarta: Mizan Publishing
3. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2002 adalah:
 - a. *Pelangi Nurani*. Bandung: Syaamil.
 - b. *Aisyah Part 3: Mr. Penyair*. Bandung: Syaamil.
 - c. *Derai Sunyi*. Jakarta: Mizan Publishing.
 - d. *Memintang Bidadari*. Jakarta: Mizan Publishing.

4. Karya-karya Asma Nadia pada tahun 2003 adalah:
 - a. *Doa Kecil Dalam Hati Gue*. Bandung: Syaamil.
 - b. *Aisyah Putri 4: Teror Jelangkung Keren*. Bandung: Syaamil
 - c. *Jai dan Jamilah 1: J-Two ON Mission*. Jakarta: Mizan Publishing.
 - d. *Cinta Tak Pernah Menari*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
5. Karya-karya Asma Nadia pada tahun 2004 adalah:
 - a. *101 Dating: Jo dan Kas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 - b. *Aku ingin Menjadi Isterimu*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
 - c. *Ada Rindu di Mata Peri*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
6. Karya-karya Asma Nadia pada tahun 2005 adalah:
 - a. *Cinta laki-laki Biasa*. Bandung: Syaamil.
 - b. *Jai dan Jamilah 2: Jilbaber in Trouble*. Jakarta: Mizan Publishing.
 - c. *Jadilah Istri*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing.
 - d. *Jangan Jadi Muslimah Nyebelin*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
 - e. *Rumah Cinta Penuh Warna*. Jakarta: Qanita.
7. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2006 adalah:
 - a. *Aisyah Putri: My Pinky Moment*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing.
 - b. *Catatan Hati Seorang Isteri*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
 - c. *Preh three best selection playwrightis*. Jakarta: The Jakarta Art Council.
8. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2007 adalah:
 - a. *Istana Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- b. *Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard*: Lingkar Pena Publishing House.
9. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2008 adalah:
 - a. *Catatan Hati Bunda*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
 - b. *Cinta di Ujung Sajadah*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
 - c. *Aisyah Putri: Chat for A Date*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
 10. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2009 adalah:
 - a. *Asiyah Putri, Jadian boleh, Dong*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House
 - b. *Emak Ingin Naik Haji*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
 - c. *Jilbab Treveler*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
 - d. *Abang Apa Salahku*. Malaysia: PTS Millenia SDN.BHD
 - e. *Di Dunia ada Syurga*. Malaysia: PTS Millenia SDN.BHD
 11. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2010 adalah :
 - a. *Dendam Positif*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
 - b. *Rumah Tanpa Jendela*. Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia.
 - c. *30 scripts Pintu Surga*. Jakarta: TRANS TV.
 - d. *New Catatan Hati Seorang Isteri*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
 - e. *My Tweet. O-graphy*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
 12. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2011 adalah :
 - a. *Cinta di Hujung Sajadah*. Malaysia: PT Millenia SDN.HBD

- b. *Anmanige Haj Bayake*. India: NAVAKARNATAKA PUBLICATIONS PVL.TD

13. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2012 adalah:

- a. *Catatan Hati Ummi*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
- b. *Catatan Hati yang Cemburu*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House.
- c. *Catatan Hati disetiap Do'aku*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House

14. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2013 adalah:

- a. *Assalamu'alaikum Beijing*. Jakarta: Noura Books.
- b. *Jangan Bercerai Bunda*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House
- c. *Catatan Hati Bunda*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House
- d. *La Tahzan for Hijabers*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House

15. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2014 adalah:

- a. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House

16. Karya-karya Asma Nadia yang pada tahun 2017 adalah:

- a. *Jilbab Treveler: Love Spark in Korea*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House
- b. *Surga Yang Tak Di Rindukan 2*. Jakarta: Asma Nadia Publishing House

17. Karya-karya Asma Nadia yang dihasilkan pada tahun 2018 adalah:

- a. *Dokter Yang Dirindukan*. Jakarta: Republika Penerbit.⁵⁷

⁵⁷ <http://www.asmanadia.net/p/b.dikutip> 10 Juli 2019 pkl. 00.28

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI* KARYA ASMA NADIA

A. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

Setelah melalui proses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan yang cermat maka ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan moral yang termuat dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* yaitu:

1. Nilai Pendidikan Moral terhadap Tuhan

Nilai pendidikan moral terhadap Tuhan yakni nilai yang teranam pada diri seseorang untuk dapat ditunjukkan atau diberikan kepada Allah S.W.T atas dasar kenikmatan yang telah diberikan oleh-Nya. Dalam hal ini pendidikan moral terhadap Tuhan yang terdapat dalam novel tersebut ada tiga yakni:

a. Bersyukur kepada Allah S.W.T

Bersyukur berarti mengucapkan terimakasih yang dapat diimplementasikan kepada Allah S.W.T melalui ucapan dan perbuatan. Bersyukur kepada Allah S.W.T yang berupa ucapan adalah mengucapkan do'a kepada Allah. Bila dalam agama islam dengan ucapan Alhamdulillah rabbil'alamin yang artinya segala puji bagi

Allah. Bersyukur yang berupa perbuatan adalah dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika melaksanakan perintah-perintah Allah seperti menuntut ilmu, shalat lima waktu dalam agama islam, berarti bersyukur kepada-Nya, tetapi jika melakukan larangan-larangan-Nya, seperti mencuri, berbongong, durhaka kepada orang tua, suka menfitnah tetangga itu berarti tidak bersyukur kepada Allah. Setiap orang diwajibkan bersyukur kepada Allah. Sebab Allah telah memberikan anugerah serta kenikmatan kepada hamba-hambanya-Nya, yang jumlahnya tidak mungkin bisa dihitung lagi. Semakin kita bersyukur, maka Allah S.W.T menambahkan nikmat-Nya, namun apabila kita tidak bersyukur atas Nikmat-Nya maka Allah S.W.T akan memberikan siksa yang amat pedih. Dalam hal ini bersyukur kepada Allah S.W.T juga tertera pada kutipan novel *Antara Cinta Dan Ridah Ummi* karya Asma Nadia yaitu:

“Mungkin tidak seberapa, tapi rasanya ikhlas betul bisa berada disisi perempuan yang mengantarkannya ke dunia ini. Menemani umi menebar kebaikan. Sehingga mendampingi Ummi memberi nilai lebih. Tak hanya *birrul walidain* atau berbakti kepada orang tua. Kalau dia tidak bisa berceramah semahir Ummi, setidaknya bisa menjadi komponen kecil yang mendukung aktivitas syurga Ummi. Alhamdulillah, segalanya terasa cukup”

Nilai syukur yang tertera dalam kutipan tersebut yakni rasa ikhlas tentang apa yang terjadi saat ini. Dan rasa syukur atas jeri payah rejeki yang mungkin tidak seberapa namun tetap bersyukur kepada Allah.

Bersyukur kepada Allah S.W.T atas nikmat yang telah diberikan terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 53 yaitu:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْعَرُونَ ﴿٥٣﴾

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.”

Allah S.W.T memberikan berbagai kebaikan, menolak kejahatan dan keburukan. Oleh karena itu, seorang hamba harus benar-benar bersyukur kepadaNya dan berusaha dengan segala cara untuk dapat bersyukur kepada Allah. Di dalam kutipan ayat tersebut menggambarkan bagaimana wujud atau rasa terimakasih hambanya kepada Allah. Dan sebagai penguat kutipan isi novel tersebut karena pada ayat dijelaskan bahwasannya seseorang yang mendapatkan kenikmatan dianjurkan untuk tetap bersyukur dan apabila mendapatkan maka bersabarlah dan meminta pertolongan kepadaNya. Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* menggambarkan bagaimana rasa syukur yang satu haripun tidak terlewatkan abah apapun ujian hidup yang menimpa mereka demi membangun kelayakan untuk sampai ke syurgaNya, adapun kutipannya yakni:

Dan mensyukuri berarti menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing mereka. Membangun kelayakan demi kelayakan untuk sampai ke syurgaNya.

Usianya menginjak enam puluh lima tahun kini. Kalau ada yang diharapkan Abah, semoga dia tidak pernah melewatkan satu

haripun tanpa rasa syukur kepada Allah, apapun bentuk ujian yang menimpa mereka. Seperti yang sedang dia dan Ummi hadapi.

Dari kutipan serta ayat diatas menjelaskan bahwa supaya kita selalu bersyukur kepada Allah atas limpahan nikmat dan rahmatNya dalam keadaan apapun, sekalipun sedang ditimpa cobaan hidup yang sangat sulit.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152 yang artinya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku-Ku, dan janganlah kamu meningkari (nikmat)Ku.”

Manusia yang telah memiliki rasa syukur yang tinggi dapat menjalani kenyataan hidup apapun wujudnya dengan tenang dan damai. Seperti orang jawa katakan *Nrimo Ing Pandum*, artinya apapun yang diberikn Allah kepada manusia akan diterimanya dengan hati yang sengan dan lapang. Manusia hendaknya harus menerima apapun yang diberikan Allah S.W.T. Dengan demikian, manusia tidak boleh mengeluh dengan apa yang telah diberikan Allah S.W.T meskipun jalannya terjal dan berliku seklaipun. Dalam menghadapi ujian hidup, mansuia juga harus mrnyadari bahwa semua ujian itu berasal dari Allah. Hal tersebut akan menjadikan manusia lebih menerima segala takdir yang telah diberikan Allah. Jika manusia sudah menyadari, maka rasa syukur akan tertanam dalam hati mereka.

Rasa syukur dapat tumbuh dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada-Nya dimaksudkan agar kadar keimanan seseorang semakin bertambah dan meningkat. Hal tersebut disebabkan iman merupakan pondasi dari segala hal, sehingga iman yang kuat menjadikan manusia lebih tabah dan dapat bersyukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah.

Hubungan manusia dengan Tuhannya diwujudkan dengan tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya, yang akan menumbuhkan perilaku manusia yang ingat dan pasrah. Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya antara lain adalah beriman dan bertaqwa. Hal ini dilaksanakan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya, serta mengakui adanya Tuhan, selalu menghormati dan berbakti kepadaNya. Manusia hendaknya sabar, tawakal, selalu memuji dan merenungkan Tuhan sehingga segala perbuatannya hanya mengikuti gerak hati yang mengikuti tuntunan Tuhan. Karena manusia hidup di dunia ini tidak lepas Tuhannya sebagai pencipta alam semesta dan Maha segalanya.

Dengan adanya data dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya bersyukur kepada Allah S.W.T dapat diucapkan dengan kata-kata maupun perbuatan salah satunya dengan cara meningkatkan ibadah, dimana seseorang yang bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah S.W.T dengan setulus hati maka Allah akan memberikan rahmat dan berkah apapun kepadanya.

b. Percaya kepada kekuasaan Allah S.W.T

Percaya kepada kekuasaan Allah S.W.T yakni segala sesuatu yang ada didunia ini terjadi menurut qodrat dan irodad-Nya. Sebaliknya manusia tidaka akan dapat menolak atau menghindari sesuatu kejadian jika Allah menghendaki-Nya, ini semua sebagai bukti kekuasaan Allah atas segala ciptaan-Nya dan sekaligus sebagai kelemahan manusia sebagai ciptaan-Nya. Nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan kepada kekuasaan Allah diambil dari novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi pada halaman 196:

“Ummi Aminah belajar tak lagi kaget atau panik menyikapi ujian yang Allah berikan. Ujian itu ada karena dia dan Abah sanggup mengatasinya. Ujian diberikan sebagai tes tambahan karena mereka akan naik kelas, *Insyah Allah*. Mereka hanya harus ikhtiar dan bersabar. Dengan begitu, manusia tetap menjaga kemuliaan sebagai makhluk terbaik. Sebab Allah yang Maha Rahman dan Rahim tak hanya menyiapkan ujian, tetapi juga jalan keluar bagi mereka yang bersabar”

Dari kutipan diatas dapat diambil ajaran bahwa manusia hidup di dunia ini hendaknya percaya atas kekuasaan Allah. Seperti ketika mendapatkan ujian hidup hendaknya sebagai manusia harus menerima dengan sabar dan ikhlas. Disisi lain juga harus percaya sanggup mengatasinya dengan berikhtiar, karena yakin Allah S.W.T tidak akan memberikan cobaan kepada manusia diluar kesanggupannya.

Sepeti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
 وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٤٦﴾

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya Allah S.W.T sangat berkuasa dimuka bumi ini. Seperti menciptakan langit dan bumi, pergantian siang dan malam bahkan cobaan dan kebahagiaan, hal itu terjadi karena Allah S.W.T ingin menunjukkan kebesaran dan kekuasaan yang dimiliki-Nya, dengan harapan manusia semakun beriman.

c. Percaya akan adanya takdir Allah S.W.T

Dalam hidupnya, manusia hendaknya tetap ikhlas dan menerima segala yang telah terjadi atas kehendak-Nya. Manusia senaiknya menyadari kodratnya sebagai manusia yang lemah dihadapan Allah. Oleh karena itu, kita harus mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Maka dengan mensyukuri nikmat tersebut, manusia akan lebih tegar dan lebih cepat menerima takdir Allah.

Segala sesuatu yang menjadi takdir Allah S.W.T menyangkut persoalan yang bersifat baik buruk, menyenangkan, menyedihkan, duka, semua peristiwa telah terjadi sudah menjadi *kersaning Gusti*, tanpa terkecuali. Dalam menghadapi semua itu, manusia perlu menyadari bahwa kejadian itu *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* sebagai takdir atau kehendak Yang Maha Kuasa. Dengan kesadaran itu, manusia akan dapat menerima dengan sabar dan ikhlas apa yang sedang dijalani dalam kehidupannya.

Nilai pendidikan moral pada percaya akan adanya takdir Allah dapat dilihat pada novel pada halaman 37, data tersebut yaitu:

“Zarika, menyibukan hatinya yang patah kala oleh rokok dengan menenggelamkan diri dalam pekerjaan. Dia menghilangkan kebutuhan mencari pendamping. Biarlah, jodoh akan datang ketika tidak dinanti. Allah punya kalkulasi sendiri tentang jodoh, rezeki, dan kematian. Zarika tak boleh kehilangan kepercayaan akan hitungan-hitungan-Nya. Hanya Allah yang kalkulasinya selalu tepat”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kita percaya akan adanya takdir Allah tentang kepercayaan pada diri kita. Karena apabila kita percaya dan yakin akan adanya takdir Allah maka Allah akan mengabulkan segala sesuatu yang kita harapkan dengan kepastian diwaktu yang paling tepat dimata Allah karena perhitungan Allah tidak pernah salah. Hikmah yang dapat diambil yaitu berupa ajaran bahwasannya manusia hidup di dunia harus percaya yakin atas takdir dan kekuasaan Allah. Manusia tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi pada dirinya, ketika ia sedang bahagia dia tidak akan pernah tau

bahagia itu akan sampai kapan dan sebaliknya ketika ia sedang dilanda kesedihan ia tidak tau kesedihan itu sampai kapan. Tapi Allah menjanjikan bahwa dibalik kesusahan pasti ada kemudahan.

Segala sesuatu yang terjadi didunia ini sudah ada yang mengatur dan menentukan. Oleh karena itu, tugas manusia harus selalu mendekati diri kepada Allah. Dalam keadaan apapun dan bagaimanapun, dan selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Adapun sabda Rasulullah S.A.W. yang berkaitan dengan data tersebut artinya:

“Allah telah menetapkan takdir untuk setiap makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum prnciptaan langit dan bumi”.

Sabda tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menetapkan takdir-takdir hambanya yang sudah ditulis dalam *lauful mahfudz* yakni catatan takdir segala sesuatu sampai hari kiamat. Tidak ada satupun yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi tanpa kecuali di dalam catatan.

Adapun firman Allah Q.S Al- Hajj ayat 70 yakni:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

”Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu Amat mudah bagi Allah”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah S.W.T mengabarkan rentang kesempurnaan ilmu-Nya kepada para makhluk dan Allah Maha segalanya apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada sebet biji dzarrah yang tersembunyi dari-Nya, di bumi dan dilangit, yang lebih kecil atau lebih besar dari itu semua. Allah S.W.T mengetahui seluruh kejadian sebelum terwujud serta telah tercatat dalam AL-Qur'an. Ayat ini juga sebagai salah satu penguat dari data apapun kutipan yang telah disampaikan sebelumnya. Karena segala sesuatu yang manusia miliki di muka bumi ini hanyalah milik dan kuasa Allah Ta'ala.

2. Nilai Pendidikan Moral yang berhubungan dengan Hukum Islam

Manusia yang telah memiliki agama sebagai pedoman hidupnya, haruslah kosekuensi dengan agama itu. Hal itu berarti manusia harus menuruti aturan-aturan, hukum-hukum agama yang ada didalamnya. Nilai pendidikan moral yang terkait dengan agama islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan tujuan hidup manusia yang telah menganut agama islam. Pengalaman manusia dalam menjalankan aturan-aturan agama mengintegrasikan hidupnya, sehingga memounai tujuan dan bermakna. Dengan demikian, agama merupakan yang paling penting dalam hidup manusia Karen akan menentukan tujuan hidup manusia tersebut.

Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hukum agama Islam bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian yang taat dan konsekuen

dengan aturan dan hukum agama Islam. Bagi penganut agama Islam, diwujudkan dengan menjalankan aturan agama tersebut. Hal itu dilakukan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya dan disebabkan manusia tidak mempunyai tujuan hidupnya terasa kosong dan tidak ada artinya.

Adapun kutipan novel yang didalamnya juga tentang hukum Islam:

“Yang kedua, jika anak Ummi mengganggu rumah tangga orang lain. Demi Allah, Ummi tidak ridha kalian terlibat perselingkuhan. Sebab selingkuh membuka pintu zina, dan itu dosa besar”.

Dari kutipan tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam agama Islam tidak ada namanya pacaran apalagi perselingkuhan itu hukumnya haram dan juga termasuk dalam dosa besar. Sebagai manusia beragama hendaknya menjalankan segala aturan dan menjauh segala larangan-Nya. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan moral yang berhubungan dengan hukum Islam adalah Qur'an Surat Huud ayat 112.

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dari adanya penjelasan ayat tersebut diatas maka orang yang telah meyakini sesuatu kepercayaan atau agama maka harus menerima segala konsuekensi dalam agama tersebut. Dalam agama islam kita harus berani dengan mentaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti halnya manusia hidup di dunia ini juga membutuhka ilmu yang

dasarnya berkaitan dengan agama juga. Karena ilmu tanpa agama itu yakin akan lumpuh. Dan sebaliknya agama tanpa ilmu itu buta. Sehingga sebaiknya manusia yang hidup didunia harus beragama dan berilmu agar kelak menjadi manusia yang paripurna dan tetap di jalan yang benar sesuai syari'at Islam.

3. Nilai pendidikan moral dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri.

Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sifat, tindakan dan keadilan jiwa manusia. Nilai moral tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga tindakan yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri. kepribadian yang baik tersebut dapat diwujudkan dengan menjaga sikap dan perilaku, serta pengendalian hawa nafsu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hendaknya orang yang senantiasa melakukan perbuatan baik, karena perbuatan baik akan mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman. Sebaliknya, orang yang melakukan perbuatan jahat akan mendatangkan kesengsaraan bagi dirinya. Seperti yang dijelaskan pada peristiwa halaman 72:

“Alhamdulillah, meski hanya mengiringi, Ziah berharap setiap langkahnya bisa ikut menambah catatan kebaikannya disisi Allah. Dia tidak keberatan kehilangan waktu untuk bertemu orang dan mencari jodoh, seperti sering dirisaukan Zubaidah. Lagi pula keinginan untuk bersekolah tanpa memberatkan Ummi dan Abah masih menjadi agenda utama yang mengisi mimpinya bukan urusan mencari suami”.

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang harus percaya dan yakin tentang apa yang sedang dijalaninya. Karena Allah tidak tidur, dan Allah Maha Mengatahui apa yang sedang dirasakandan dibutuhkan Hamba-Nya dalam hidup. Q.S Ali Imron ayat 139 menguatkan hal-hal tersebut yakni:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia diperintahkan untuk percaya dan kuat bahwasannya kamulah orang yang paling tinggi derajatnya yakni orang yang beriman kepada Allah salah satunya dengan cara selalu berusaha menambah catatan kebaikan. Seperti halnya yang terdapat dalam kutipan novel diatas dijelaskan bahwasannya seseorang harus memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat yang ada pada dirinya sendiri dan apa yang sedang dijalaninya.

4. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu pula juga dengan orang Jawa yang tidak lepas dari masyarakat mereka. Dasar moral masyarakat Jawa terletak dalam hubungan dan kewajiban antara orang yang tidak sama rata. Siapa yang berpangkat harus memelihara bawahannya, dan orang yang sama pangkatnya harus bertindak sama dengan sesama pangkat yang mereka miliki.

Hubungan manusia dengan sesamanya dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan ruang lingkup pergaulan antara lain hubungan orang tua dengan anak, suami dan isteri, guru dan murid dan atasan dengan bawahan. Hubungan manusia dengan sesame dapat diwujudkan dengan tidak menyakiti hati orang lain dalam segala hal yang telah dilakukan. Hal demikian dilakukan manusia karena manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kategorinya dapat dibagi menjadi:

a. Nilai pendidikan moral bersikap percaya

Percaya adalah yakin benar, memastikan akan kemampuan kelebihan seseorang atau sesuatu. Nilai pendidikan moral bersikap percaya terdapat pada novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* halaman 165. Sata tersebut terjadi pada peristiwa:

“Zidan percaya ia sanggup melalui ujian ini. Menjadi lelaki sejati yang mengangkat derajat Ummi dan Abah dihadapan Allah”.

Dari data diatas bahwasanya Zidan percaya bahwa ia mampu mengubah dirinya pada kodrat yang benar sebagai lelaki sejati, karena ia sadar bahwa itu merupakan bentuk keegoisan anak yang tak perduli rumah akhirat orang tuanya, serta membebaskan kedua orang tua dari kesedihan.

Cara nmenyikapi sikap percaya diri sendiri yakni kita harus yakin dan percaya bahwasannya kita bisa atau ampu menjalini perihal yang positif. Sedangkan mempercayai orang lain yakni kita percaya

akan kejujuran yang terdapat pada orang lain maka semakin banyak orang yang berkata jujur terhadap kita maka semakin banyak orang yang akan mempercayai kita. Namun dengan adanya kepercayaan seseorang terhadap orang lain bukan berarti kita selalu percaya karena dalam Al-Qur'an juga dijelaskan adanya larangan keras untuk simpati dan memihak pada orang-orang kafir yakni seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya orang boleh mempercayai orang lain namun harus tetap berhati-hati bahwasannya orang yang berkata jujur belum tentu perkataan jujur itu mendatangkan kebaikan atau nilai positif hal tersebut terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 118 yakni:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا بٰطِنَانَهٗ مِنْ دُوْنِكُمْ لَا يٰۤاَلُوْنَكُمْ حَبٰلًا وَّ دُوًّا
مَا عَنِتُّمْ قَدۡ بَدَتِ الْبَغۡضَآءُ مِنْ اَفۡوَاهِهِمْ وَمَا تُخۡفِيْ صُدُوْرُهُمْ اَكۡبَرُ قَدۡ
بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِۙ اِنۡ كُنْتُمْ تَعۡقِلُوْنَ ﴿١١٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya”

Dengan adanya tersebut dapat disimpulkan bahwasannya orang yang selalu dekat dan akrab dengan kita bukan berarti orang yang

memang harus selalu kita percayai. Namun kita juga harus berhati-hati baik dalam tingkah perbuatan maupun perkataan.

b. Relasi berkorban untuk orang lain dan tolong menolong

Relasi berkorban dan tolong menolong antar sesama merupakan sikap terpuji yang perlu dilestarikan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena manusia merupakan makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri, sikap tolong menolong sangat meringankan beban dan juga mengerat tali persaudaraan antar umat manusia. Manusia wajib menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Nilai pendidikan moral relasi berkorban untuk orang lain dapat dilihat pada novel *Antara Cinta dan Ridho Ummi* halaman 78.

“Umar lagi nggak repot kok bah, ada uangnya, kan sayang kalau ada tanah dijual murah nggak cepat dibeli kalo nabung dulu takutnya diambil orang”.

Dari kutipan cerita tersebut yang dapat diambil hikmahnya yakni sikap tolong menolong dan relasi berkorban demi orang lain terutama orang tua dalam hal kebaikan.

Karena bagi seorang anak tidak ada artinya berlimpahan materi jika tidak bisa digunakan untuk membahagiakan dan memudahkan hidup orang tua yang dicintai. Karena memang pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Hal tersebut yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yakni:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hayud dan qalaidah, dan binatang-binatang qaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridodhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum.”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasannya, Allah melarang untuk menghalalkan syiar-syiar Allah seperti berburu dalam keadaan ihram, peprangan dibulan ihram, mengganggu binatang *hadyu* dan *qolaidah* yang dipersembahkan kepada Allah, memrangi dan membenci orang-orang yang pergi ke masjidil haram untuk mencari keuntungan dalam perbiagaan maupun mencari keridhoan Allah. Kemudian Allah memperbolehkan berburu bagi hamba-Nya setelah melakukan tahalul dari ihram, dan melarang untuk bermusuhan yang disebabkan karena adanya kebencian yang besar, sedangkan Allah mengharamkan kebencian dan permusuhan dengan segala bentuk dan bahaya. Allah memintahkan untuk saling tolong menolong dalam

kebaikan dan ketaqwan, dan melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Kemudian ayat itu ditutup dengan ancaman dan janji Allah kepada hamba-Nya yang tidak melaksanakan perintah.

Data tersebut menyimpulkan bahwasannya kaitan ayat dengan analisis data dalam novel menjelaskan bahwasannya Allah memperbolehkan setiap manusia untuk tolong menolong dalam hal kebaikan dan melarang tolong menolong dalam hal keburukan. Karena Allah sangat tidak menyukai perbuatan yang keji.

c. Kasih sayang orang tua terhadap anaknya

Kasih sayang adalah cinta kasih yang merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap manusia di dalam hidup. Manusia bisa saja dikasihi dan dicintai orang lain, tapi tidak ada yang setulus apapun kecuali dari orang tua. Dalam keluarga sebuah keluarga rasa kasih sayang harus selalu dijaga agar hubungan antar anggota damai dan harmonis dan tidak ada pertikaian. Dalam bersahabatpun begitu, rasa kasih sayang hendaknya selalu dijaga dan ditambah agar persahabannya sampai ke surga.

Kasih sayang orang tua yang tergambar pada novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* bahwasannya seberapa besar kesalahan anak kewajiban orang tua untuk memaafkan dan wajib untuk membimbing anaknya untuk memperbaiki demi masa depan yang lebih baik. Seperti halnya tergambar pada halaman 126 yaitu:

“Ummi kembali memeluknya. Ada kasih sayang dan cinta teramat besar menutupi kemarahan yang meledak”.

Hal tersebut dijelaskan pada QS Asyuro ayat 40:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ
طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي
أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ

كَرِيمٌ

“ Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasannya kemuliaan seseorang yakni memaafkan orang yang berbuat salah kepadanya, dengan harapan ada perbaikan untuk orang yang berbuat salah. Apalagi orang tua tidak ada orang tua yang tidak memaafkan kesalahan anaknya dan menyayanginya dengan sepenuh hati, bahkan mungkin melebihi rasa cintanya kepada diri sendiri.

B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap buku *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia. Peneliti mendapatkan kutipan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang sebagaimana dibutuhkan dalam penelitian ini, sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Kutipan yang didapatkan peneliti dari buku *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia ada kalanya berbentuk dialog langsung, atau sebatas ungkapan pemikiran salah satu tokoh tentang tokoh lain yang menggambarkan tokoh tersebut menggambarkan karakter tersebut.

Sebagai hasil analisis terkait dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia telah diperoleh bahwasanya buku novel tersebut banyak memuat nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam diri seseorang. Nilai pendidikan Islam tersebut memuat nilai-nilai pendidikan moral meliputi pendidikan aqidah dan akhlak baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhannya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* karya Asma Nadia penulis dapat menyimpulkan, bahwa novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan moral. Adapun nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* ada tiga kategori adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi:
Bersyukur kepada Allah S.W.T, percaya kepada kekuasaan Allah S.W.T dan percaya kepada Takdir Allah S.W.T
2. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: Berkata jujur, tidak sombong, pasrah, tanggung jawab dan tidak putus asa
3. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: tolong menolong, bersikap percaya, menghormati, mengajak kebaikan dan rela berkorban untuk orang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia, maka penulis membeikan saran sebagai berikut:

1. Karena dalam penelitian yang singkat ini, maka peneliti berharap agar dalam penelitian ini menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengkaji lebih lanjut dengan penelitian yang sama pada objek yang berbeda.
2. Untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi mausia dan menambah wawasan dalam menjalani hidup yang lebih baik, maka novel *Antara Cinta Dan Ridha Ummi* dapat dijadikan bahan referensi bacaan untuk guru, orang tua dan masyarakat luas pada umumnya.

